

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh dari 30 siswa pada kelas eksperimen dan 30 siswa pada kelas kontrol, dengan mengukur hasil belajar PPKn siswa kelas V yang menggunakan model *make a match*. Kedua kelas mendapatkan pembelajaran PPKn tentang Nilai-nilai Persatuan dengan menggunakan model yang berbeda yaitu kelas V-A eksperimen menggunakan model *make a match* dan kelas V-B kontrol menggunakan model ekspositori. Data dasar hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa dalam pelajaran PPKn yang menggunakan model *make a match* dan model ekspositori.

1. Hasil Belajar PPKn Kelas Eksperimen (menggunakan model *Make a Match*)

Skor hasil belajar PPKn kelas eksperimen, diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh siswa yang mengikuti tes hasil belajar PPKn yang terdiri aspek kognitif yaitu 22 soal pilihan ganda dengan taraf C1-C4, yang diisi oleh 30 siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *make a match*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh skor empiris hasil belajar PPKn adalah terendah siswa skor 11 dan skor tertinggi 22, rata-rata skor 18,13, median skor 18, 50, modus skor 19,00, varian skor 6,12, simpangan

baku skor 2,47, skor minimum 11,00 dan skor maksimum 22.00. Data hasil *Posttest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

N	30
Mean	18.13
Median	18.50
Modus	19.00
Simpangan Baku	2,47
Varian	6,12
Minimum	11.00
Maksimum	22.00

Untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan data yang dikelompokkan, maka perlu ditentukan terlebih dahulu range, interval atau jarak kelas dan banyak kelas. Untuk menentukan banyaknya kelas dan lebar interval, terlebih dahulu ditentukan. Berdasarkan data hasil belajar siswa dapat dilihat range, banyak kelas dan interval kelas.

Menghitung Rentang (r) = data tertinggi – data terendah

$$= 22 - 11$$

$$= 11$$

Banyaknya Kelas Interval (k)

Menggunakan rumus strugess $k = 1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 (\log 30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 4,87$$

$$K = 5,87 \rightarrow 6$$

Panjang Kelas Interval (p)

$$p = \frac{r}{k} = \frac{11}{6} = 1,83 \rightarrow 2$$

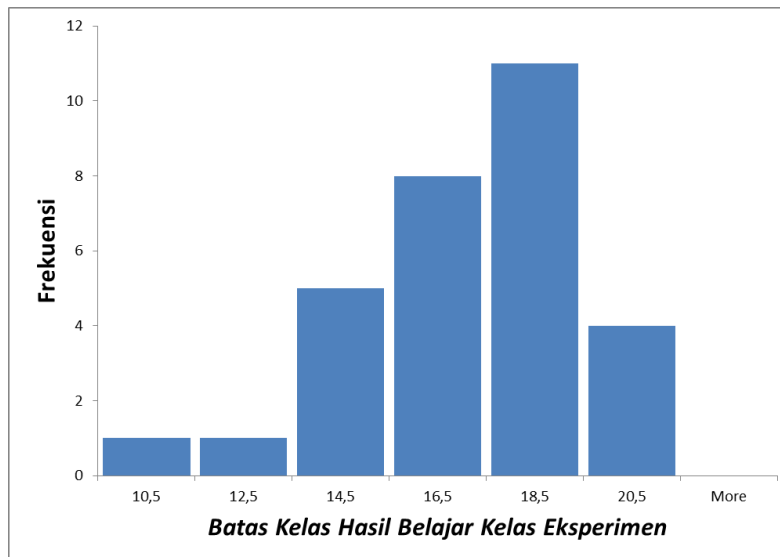
Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas Eksperimen

No.	Kelas Interval (x)	Frek. (f)	Frek. Kom	Frek. Relatif (%)	Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas	Titik Tengah
1	11 - 12	1	1	3,33	11	12	10,5	12,5	11,5
2	13 - 14	1	2	3,33	13	14	12,5	14,5	13,5
3	15 - 16	5	7	16,67	15	16	14,5	16,5	15,5
4	17 - 18	8	15	26,67	17	18	16,5	18,5	17,5
5	19 - 20	11	26	36,67	19	20	18,5	20,5	19,5
6	21 - 22	4	30	13,33	21	22	20,5	22,5	21,5
	Jumlah	30		100					

Dari tabel tersebut diperoleh rentang sebesar 11. Data tersebut dibagi menjadi 6 kelas interval dengan panjang kelas 2. Penyebaran skor frekuensi distribusinya digambarkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar

4.1



Gambar 4.1 Histogram Skor *Posttest* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram dapat dilihat bahwa frekuensi skor hasil belajar PPKn kelas eksperimen paling banyak ke-5 (19-20) yaitu sebanyak 11 siswa atau sebesar 36,67%. Siswa yang berada di kelas atas rata – rata yaitu 15 siswa atau sebesar 50,00%. Siswa yang berada di kelas rata – rata yaitu 8 orang atau sebesar 26,67%. Siswa yang berada di bawah kelas rata – rata yaitu 7 orang atau sebesar 23,33%.

2. Hasil Belajar PPKn Kelas Kontrol (menggunakan model Ekspositori)

Skor hasil belajar PPKn kelas eksperimen, diperoleh dengan menghitung skor yang diperoleh siswa yang mengikuti tes hasil belajar PPKn yang terdiri aspek kognitif yaitu 22 soal pilihan ganda dengan taraf C1-C4, yang diisi oleh 30 siswa kelas eksperimen dengan menggunakan model *make a match*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh skor empiris hasil belajar PPKn adalah terendah siswa skor 10 dan skor tertinggi 21, rata-rata skor 15,90 median skor 16,00, modus skor 16,00, varian skor 6,23, simpangan baku skor 2,50, skor minimum 10,00 dan skor maksimum 21,00. Data hasil *Posttest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3

Deskripsi Data Hasil Penelitian Kelas Kontrol

N	30
Mean	15.90
Median	16.00
Modus	16.00
Simpangan Baku	2,50
Varian	6.23
Minimum	10.00

Maksimum	21.00
-----------------	-------

Untuk melihat distribusi frekuensi berdasarkan data yang dikelompokkan, maka perlu ditentukan terlebih dahulu range, interval atau jarak kelas dan banyak kelas. Untuk menentukan banyaknya kelas dan lebar interval, terlebih dahulu ditentukan. Berdasarkan data hasil belajar siswa dapat dilihat range, banyak kelas dan interval kelas.

Menghitung Rentang (r) = data tertinggi – data terendah

$$= 22 - 11$$

$$= 11$$

Banyaknya Kelas Interval (k)

Menggunakan rumus strugess $k = 1 + 3,3 \log n$

$$K = 1 + 3,3 (\log 30)$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1 + 4,87$$

$$K = 5,87 \rightarrow 6$$

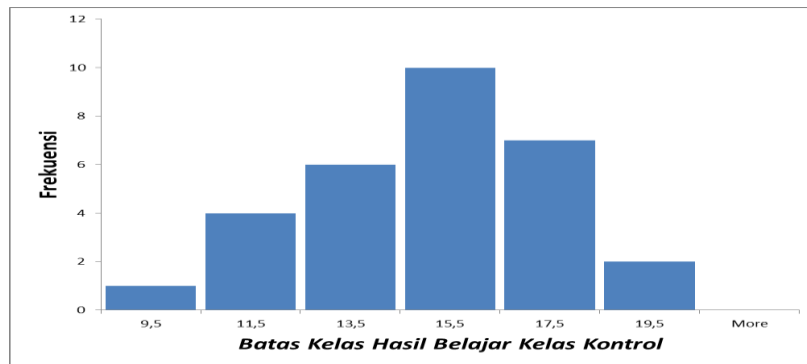
Panjang Kelas Interval (p)

$$p = \frac{r}{k} = \frac{11}{6} = 1,83 \rightarrow 2$$

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Skor Posttest Hasil Belajar PPKn Siswa

No.	Kelas Interval (x)	Frek. (f)	Frek. Kom	Frek. Relatif (%)	Batas Bawah	Batas Atas	Tepi Bawah	Tepi Atas	Titik Tengah
1	10 - 11	1	1	3,33	10	11	9,5	11,5	10,5
2	12 - 13	4	5	13,33	12	13	11,5	13,5	12,5
3	14 - 15	6	11	20,00	14	15	13,5	15,5	14,5
4	16 - 17	10	21	33,33	16	17	15,5	17,5	16,5
5	18 - 19	7	28	23,33	18	19	17,5	19,5	18,5
6	20 - 21	2	30	6,67	20	21	19,5	21,5	20,5
	Jumlah	30		100					

Dari tabel tersebut diperoleh rentang sebesar 11. Data tersebut dibagi menjadi 6 kelas interval dengan panjang kelas 2. Penyebaran skor frekuensi distribusinya digambarkan dalam bentuk histogram dapat dilihat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Histogram Skor *Posttest* hasil belajar PPKn Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram diatas, dapat diketahui kelas dengan frekuensi terbanyak berada pada interval ke-4 (16-17) dengan total 10 siswa atau sebesar 33,33%. Siswa yang berada di atas kelas rata – rata yaitu 19 siswa atau sebesar 63,33%. Siswa yang berada di kelas rata – rata yaitu 6 siswa

atau sebesar 20,00%. Siswa yang berada di bawah kelas rata – rata yaitu 5 siswa atau sebesar 16,66%.

B. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan untuk membuktikan adanya perbedaan skor rata – rata hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol karena perlakuan model yang berbeda terhadap kedua kelompok. Uji persyaratan analisis terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya statistik parametris. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan harga L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Data berdistribusi normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$.

a. Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Berdasarkan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} *posttest* sebesar 0,0919 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dalam tabel Liliefors dengan sampel 30 diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1610. Jadi dapat disimpulkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} ($0,0919 < 0,1610$). Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan sampel berdistribusi normal dapat diterima.

b. Kelas Kontrol

Berdasarkan uji normalitas pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} *posttest* sebesar 0,1001 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dalam tabel Liliefors dengan sampel 30 diperoleh L_{tabel} sebesar 0,1610. Jadi dapat disimpulkan bahwa L_{hitung} lebih kecil dari pada L_{tabel} ($0,1001 < 0,1610$). Oleh karena itu, hipotesis nol yang menyatakan sampel berdistribusi normal dapat diterima. Hasil uji normalitas pada kelas eksperimen dan kontrol disajikan di tabel berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kontrol

No.	Kelas	$L_{hitung} (L_o)$	$L_{tabel} (L_t)$	Kesimpulan
1.	Eksperimen	0,0919	0,1610	Distribusi Normal
2.	Kontrol	0,1001	0,1610	Distribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui bahawa data penelitian ini berdistribusi normal maka selanjutnya diperiksa juga homogenitasnya dengan menggunakan uji F.

Dalam pengujian diperoleh data sebagai berikut:

Dengan hipotesis statistik

H_o = Data berdistribusi homogen

H_a = Data berdistribusi tidak homogen

F_{hitung} = 1,0179

F_{tabel} = 4,20

Oleh karena itu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ diterima dan syarat homogenitas terpenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok tersebut berasal dari populasi homogen.

Tabel 4.6
Uji Homogenitas dengan menggunakan uji F

Sumber Varian	α	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen = 6,12 Kelas Kontrol = 6,23	0,05	1,0179	4,20	Homogen

C. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji persyaratan analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji persyaratan, diketahui bahwa ke dua kelompok data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan uji t. Hasil uji t disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Hipotesis

	Skor Kelas Eksperimen	Skor Kelas Kontrol
Varian	6,12	6,23
Banyak Data	30	30
α	0,05	
Rata – rata (\bar{X})	18,13	15,90
$\bar{X}_1 - \bar{X}_2$	2,23	

t_{hitung}	3,71
t_{tabel}	2,002
Kriteria pengujian	$T_{hitung} > T_{tabel}$ 3,71 > 2,002
status	Ho ditolak H1 diterima

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh t_{hitung} sebesar 3,71 dan t_{tabel} 58 pada taraf signifikansi 5% adalah 2,002. Kriteria pengujian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,71 > 2,002$) maka artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_1) diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model *Make a Match* dengan kelas kontrol yang menggunakan model Ekspositori.

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada Nilai-nilai Persatuan PPKn di SDN Gunung 05 Pagi kelurahan Gunung.

Berdasarkan hasil penelitian maka dilakukan tahap penjabaran sebagai berikut, sebelum melakukan uji hipotesis terlebih dahulu harus memenuhi persyaratan yaitu distribusi data normal dan homogenitas data. Sesuai dengan penghitungan homogenitas yang telah dilakukan menggunakan uji Liliefors maka diperoleh hasil dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai serbuan data berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan pengujian

homogenitas data dengan menggunakan uji F dan hasil kedua data ialah homogen. Dengan terpenuhinya persyaratan maka dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji t. Setelah dilakukan uji hipotesis diperjelas koefisien uji t sebesar 3,71, dan t_{tabel} sebesar 2,002. Penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak memberikan pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Make a Match* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD ditolak, maka hipotesis kerja (H_1) diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model *Make a Match* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD.

Dengan diterimanya hipotesis kerja, hasil penelitian ini memberi makna bahwa skor hasil belajar siswa kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapat perlakuan dengan model *Make a Match* lebih tinggi dibandingkan dengan skor hasil belajar siswa kelas kontrol yaitu kelas yang mendapat perlakuan dengan model ekspositori. Hal ini berarti, model *Make a Match* dalam kelas eksperimen tersebut memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa dalam nilai-nilai persatuan PPKn di kelas V – A. Begitupun dengan perhitungan secara statistik yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor rata – rata hasil belajar PPKn siswa. Hasil tersebut dapat dilihat pada skor rata – rata kelas eksperimen yang menggunakan model *make a match* sebesar 18,13. Sedangkan pada kelas kontrol yang menggunakan model ekspositori skor rata – rata siswa hanya sebesar 15,90.

Adanya perbedaan antara kedua kelas penelitian membuktikan bahwa keberhasilan model *make a match* dalam hasil belajar PPKn siswa dikarenakan keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran, materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa, dan kerjasama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.

Selain dapat dilihat melalui perhitungan statistika, pengaruh *Make a Match* terhadap hasil belajar siswa yang dapat dilihat dalam pembelajaran di kelas. Imas Kurniasih mengemukakan bahwa model *make a match* yaitu siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan, selain itu, *make a match* juga bisa diterapkan untuk semua mata pelajaran dari tingkatan kelas.¹

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *make a match* terhadap hasil belajar siswa pada Nilai-nilai Persatuan PPKn di kelas V SDN Gunung 05 Pagi dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena langkah-langkah dalam model *make a match* membuat siswa lebih aktif dan menciptakan suasana yang menyenangkan. Dalam model *make a match*, guru hanya berperan sebagai fasilitator dengan memudahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti menyiapkan media dan bahan ajar.

¹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, *Model Pembelajaran*. (Jakarta: Kata Penaa, 2017), h.55.

E. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak luput dari kekurangan dan kelemahan karena keterbatasan yang ada. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada aspek kognitif saja yaitu meliputi C1-C4.
2. Peneliti merupakan peneliti pemula.
3. Siswa belum terbiasa belajar berkelompok, sehingga ketika dibentuk kelompok suasana menjadi tidak kondusif.